

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SMK BAITUL ATIEQ NGANJUK

¹ANTIQ KUSTHON TINIYYAH, ²ISTIANA MALIKATIN NAFI'AH,
³MUHAMMAD AKHSANUL MUHTADIN
¹³UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ²IAIN Kediri
e-mail: antiq.tiniyyah@gmail.com, istianamalikatin@gmail.com,
akhsanulmuhtadin@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang berasal dari Tiongkok yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Covid-19 berdampak pada seluruh bidang, salah satunya pendidikan. Adanya peraturan dari pemerintah untuk social distancing menjadikan masyarakat harus melakukan seluruh kegiatan di rumah. Mulai dari belajar di rumah dan bekerja di rumah. Pembelajaran harus dilaksanakan daring di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA hingga tingkat perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi covid pada implementasi pembelajaran daring di Smk Baitul Atieq Nganjuk. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek terdiri dari 2 guru dan 2 siswa. Informan untuk penelitian ini adalah para guru dan siswa smk baitul atieq nganjuk. Pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dengan metode daring di sekolah dilaksanakan dengan memanfaatkan e-learning dan whatsapp. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet dan fasilitas belajar yang kurang mendukung.

Kata Kunci: Dampak Covid-19, Pembelajaran Daring, Pendidikan di Era Pandemi

ABSTRACT

Covid-19 is a disease outbreak that originated in China that has spread throughout the world. Covid-19 has an impact on all fields, one of which is education. The existence of regulations from the government for social distancing makes people have to do all activities at home. Starting from studying at home and working at home. Learning must be carried out online at all levels of education, from kindergarten, elementary, junior high, high school to tertiary levels. The purpose of this study was to determine the impact of the covid pandemic on the implementation of online learning at smk baitul atieq nganjuk. This research was conducted using a qualitative descriptive method. Subjects consisted of 2 teachers and 2 students. Informants for this study were teachers and students of Baitul Atieq Vocational High School nganjuk. Data collection using interviews. Based on the results of the interview, learning activities using the online method in schools were carried out using e-learning and whatsapp. Obstacles in the implementation of online learning are the problem of internet connection and learning facilities that are not supportive.

Keywords: Impact of Covid-19, Online Learning, Education in the Pandemic Era

PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, sejak tahun itu munculnya wabah Covid-19. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV -2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan

di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Rahman dkk., 2020) Pada tanggal 2 Maret 2020 kasus Covid-19 telah terdeteksi, saat ada dua warga Indonesia tertular virus dari orang Jepang. Indonesia telah menempati posisi kedua terbanyak di Asia Tenggara dengan kasus positif 39.294. Covid-19 membawa dampak besar bagi kehidupan. Pemerintah juga mengupayakan berbagai hal dalam penanggulangan wabah covid-19 ini. (Rahman et al., 2020) Covid-19 yang menyerang dunia salah satunya Indonesia menjadi wabah yang memberi dampak bagi kehidupan manusia.

Covid-19 juga berdampak pada kehidupan masyarakat Indonesia, pemerintah membuat keputusan untuk belajar di rumah, bekerja di rumah, serta dengan menerapkan *physical distancing* (jaga jarak) supaya virus covid-19 tidak semakin cepat menyebar. Masalah ini menuntut instansi pendidikan serta pendidik untuk menggunakan pembelajaran yang cocok. (Abidin & Arizona, 2020) Pemerintah juga membuat kebijakan belajar online pada segala jenjang pendidikan, baik yang berada dibawah naungan Kemendibud ataupun Kemenag mulai dari jenjang SD/MI, MTs/SMP, SMA/MA/SMK/MAK, sampai ke Perguruan Tinggi. Padahal belum semua pelajar/Guru terbiasa menggunakan teknologi untuk belajar dan ada beberapa daerah yang belum bisa menjangkaunya. (Purwanto et al., 2020) Dampak covid-19 juga terjadi pada bidang Pendidikan, pemerintah membuat keputusan pembelajaran daring, belajar daring tentunya menuntut Pendidikan memanfaatkan teknologi.

Mendikbud mengatakan bahwa teknologi dan inovasi secanggih apapun tak akan bisa menggantikan peranan Guru. Saat ini, Guru dan Orang Tua dituntut untuk bisa beradaptasi dengan menggunakan teknologi untuk mencari informasi, berkomunikasi, serta mendampingi anak belajar dirumah. Kebijakan pemerintah perihal pembelajaran daring dinilai baik, karena Guru akan meningkatkan kretivitasnya dan bisa menciptakan inovasi dalam memberikan pembelajaran yang bermakna untuk siswa. (Wijoyo & Indrawan, 2020) Pemanfaatan teknologi mampu meberikan sumbangsih yang besar bagi dunia pendidikan, salah satunya pencapaian tujuan pembelajaran daring. Beraneka aplikasi dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran *online*. Misalnya menggunakan kelas-kelas virtual dengan layanan *Edmodo*, *Google Classroom*, dan *Schoology*, serta aplikasi *chatting* seperti Watsapp dan Telegram. Bahkan pembelajaran daring bisa dilaksanakan dengan media social seperti facebook dan instagram. Pembelajaran *online* menjadikan siswa terhubung dengan sumber belajar tanpa harus bertemu secara fisik akan tetapi tetap terhubung baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jarak yang jauh dengan menggunakan teknologi telekomunikasi serta informasi, seperti internet. (Sadikin & Hamidah, 2020) Teknologi penting dalam bidang pendidikan, teknologi sangat bermanfaat saat pembelajaran online, Pendidik, Peserta Didik, dan Orang Tua harus mengikuti perkembangan teknologi.

Menurut Rosenberg *E-learning* adalah menggunakan teknologi berbasis internet guna mendistribusikan materi yang akan diajarkan sehingga siswa mampu mengaksesnya dari mana pun. Peserta didik tidak wajib mendatangi tempat tertentu pada waktu tertentu, akan tetapi peserta didik dapat menentukan sendiri tempat dan waktu untuk belajar. (Surjono, 2011) Menurut Hamdani, *e-learning* merupakan suatu konsep maupun sistem yang pada proses belajar mengajar memanfaatkan suatu teknologi informasi. Wang dalam Tarigan mengembangkan Teori *e-learning* *satisfaction* (ELS). Dalam teori ini terdapat empat kualitas dalam pemanfaatan *e-learning*, yaitu kualitas tatap muka pada saat pembelajaran, kualitas belajar dalam suatu komunitas, kualitas materi pelajaran, dan kualitas perindividu. Terdapat dua model dalam teori ini, yaitu *synchronous* dan *synchronous*. (Josua, 2011) *E-learning* adalah pembelajaran berbasis internet yang menjadikan Pembelajaran tidak harus dilaksanakan dengan tatap muka yang memiliki dua model yaitu *synchronous* dan *asynchronous*.

Menurut Hisham dalam Tarigan, pada dasarnya model *asynchronous* merupakan kolaborasi, komunikasi, serta pembelajaran bisa dilakukan pada tempat dan waktu yang

berbeda. Kemampuan untuk berkomunikasi serta mengakses dalam model *asynchronous* mampu memenuhi beraneka keperluan di lingkungan. Penerapan model *asynchronous* dalam pembelajaran dalam bentuk antara lain: kolaborasi untuk diskusi, mengirim dan menerima materi pembelajaran, mengunduh materi via internet, memberikan informasi, serta menggunakan database online dan situs untuk mendapat informasi. (Josua, 2011) Menurut Tarigan, model *synchronous* memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam waktu yang bersamaan, akan tetapi tempatnya berbeda. Model *synchronous e-learning* memungkinkan kualitas *face to face* untuk membantu peserta didik merasa lebih nyata bahwa mereka merupakan bagian dari sebuah komunitas dari model *asynchronous*. (Pratama, 2015) Kedua model ini adalah model *e-learning* yang bisa digunakan dalam pembelajaran.

Sebuah program untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran online dengan tujuan menjangkau audiens yang besar dan beragam dikenal sebagai pembelajaran online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas karena jaringan. (Kadnawi, 2022) Munculnya pandemi covid-19 menjadikan pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga berbagai sekolah harus memanfaatkan berbagai aplikasi dalam pembelajarannya sesuai dengan kemampuan, situasi, serta kondisinya. Misalnya dengan menggunakan *e-learning moodle*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp*, *Youtube*, dan aplikasi-aplikasi lainnya. Selain itu, Guru harus memberikan tugas dan memantau siswa supaya benar-benar belajar melalui whatsapp grup. Selanjutnya, Guru juga bisa bekerjasama dengan orangtua misalnya melalui *video call* ataupun dokumentasi kegiatan anak dirumah. (Windhiyana, 2020) Pembelajaran online mulai banyak dilaksanakan sejak pandemi covid-19, pembelajaran online bisa menggunakan aplikasi yang beragam.

Kebijakan yang telah ditetapkan tersebut belum bisa dipastikan akan berjalan lancar di semua daerah dan kalangan, lebih tepatnya di sekolah yang berada di pedesaan yang masih belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk pembelajaran *online*. Pembelajaran tidak bisa berjalan efektif apabila fasilitas serta biaya yang dimiliki sekolah, Guru, dan Siswa masih belum memadai untuk pembelajaran daring. (Rahman et al., 2020). Guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik evaluasi dari permasalahan tersebut sangat diperlukan. Pembelajaran online yang dilaksanakan sesuai kondisi setempat merupakan kuncinya. Di Era Pandemi Covid-19 kreativitas serta kemandirian belajar siswa merupakan hal yang penting untuk diciptakan. (Herliandry et al., 2020) Pembelajaran online memiliki kelemahan dan kelebihan, salahsatu kelemahannya adalah fasilitas yang kurang memadai di pedesaan.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19” dinyatakan Mengingat wabah covid-19 di Indonesia belum menurun, pembelajaran daring perlu untuk dilaksanakan dalam rangka pencegahan penyebaran virus covid-19. Hambatan dalam pembelajaran daring salah satunya adalah ketidaksiapan teknologii serta faktor ekonomi. Hal itu menyebabkan hasil belajar yang diberikan pembelajar tidak bisa efektif. (Rahman et al., 2020) Dalam penelitian lain yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dinyatakan bahwa Murid merasakan dampak dari adanya covid-19 yaitu dengan dipaksa untuk belajar di daring dengan kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki dri rumah. Fasilitas merupakan hal yang penting untuk mendukung kelancaran pembelajaran online. (Purwanto et al., 2020) Penelitian tersebut belum membahas lebih dalam terkait dampak pembelajaran online pada Sekolah Menengah Kejuruan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, artikel yang berjudul “Dampak pandemi covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SMK Baitul Atieq Nganjuk” disusun dengan tujuan mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah. Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terkait

dampak pandemic covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SMK Baitul Atieq Nganjuk. Sedangkan, manfaatnya secara praktis diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan teori berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring, serta bagi sekolah diharapkan menjadi bahan pertimbangan implementasi pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, jenis penelitian dalam artikel ini menggunakan deskriptif kualitatif. Judul penelitian ini adalah Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di SMK Baitul Atieq Nganjuk. Tempat penelitiannya adalah SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk. Waktu penelitiannya adalah Juli 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, data-data yang telah dikumpulkan berupa kalimat serta penjelasan jawaban dari subjek yang dilaksanakan melalui wawancara. Pengambilan subjek dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Demi tujuan kerahasiaan, informan diberi inisial P1, P2, P3 dan P4. Subjek terdiri dari 2 Guru dan 2 Siswa. Subjek penelitian adalah Beberapa Guru serta Siswa SMK Baitul Atieq Nganjuk.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Inisial	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan
P1	Laki-Laki	Menikah	S2
P2	Laki-Laki	Menikah	S1
P3	Perempuan	Belum Menikah	SMK
P4	Laki-Laki	Belum Menikah	SMK

Instrumen dari penelitian ini terdiri dari peneliti sebagai instrumen utama dengan instrumen bantu wawancara. Dalam artikel ini sumber data yang diperoleh berupa *interview online* melalui *whatsapp* yang merupakan jawaban dari subjek merupakan deskripsi dari dampak Pandemi Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran *online* di SMK Baitul Atieq". Berikut adalah pedoman wawancara yang peneliti jadikan acuan untuk melaksanakan wawancara :

Tabel 2. Pedoman Wawancara

Subjek	Pertanyaan
Guru dan Pelajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi kegiatan belajar mengajar di Sekolah pasca peristiwa pandemi COVID-19? 2. Aplikasi media pembelajaran apa yang digunakan guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran daring? 3. Bagaimana implementasi pembelajaran daring melalui pemanfaatan aplikasi media pembelajan tersebut?

Reduksi data, pemaparan data, dan pengambilan konklusi sebagai metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan guna memperoleh informasi terkait dampak peristiwa pandemic Covid-19 terhadap implementasi kegiatan pembelajaran di SMK Baitul Atieq. Tanggapan dari informan merupakan kutipan asli, dan pernyataan informan merupakan pernyataan yang telah dikutip dalam penelitian ini.

Pembelajaran di SMK Baitul Atieq dilaksanakan dengan sistem *online* atau disebut daring (dalam jaringan). Pembelajaran menggunakan aplikasi *e-learning*. Berikut hasil wawancara berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di SMK Baitul Atieq:

Seorang dari informan (P1) memberikan pernyataan:

“Pembelajaran dilaksanakan melalui daring. Jadwal setiap minggunya berubah, kurikulum setting terus tiap minggu”

Informan lain menambahkan :

“Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hanya berjalan 25%, karena siswa tidak bisa datang ke sekolah dengan leluasa” (P2)

Berikut berbagai pernyataan dari informan berkaitan dengan aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran daring di sekolah kami menggunakan *e-learning*. Sebelumnya diadakan pelatihan kepada setiap guru. Setelah pelatihan menjadi koneksi dan ada kurikulum yang kemudian di setting ulang, karena kurikulum bertanggungjawab langsung terhadap pembelajaran. Hal ini disosialisasikan kepada murid dan wali kelas pada grup *whatsapp*.”

Pernyataan serupa dikemukakan oleh informan P2 :

“Aplikasi yang digunakan di sekolah kami adalah aplikasi *e-learning* dan sedikit penggunaan *watsapp*. Melalui *e-learning* guru dan siswa bisa memantau materi dan tugas-tugas bisa berjalan lancar.”

Pembelajaran online di SMK Baitul Atieq menggunakan *e-learning* dan grup *whatsapp* terdapat berbagai kelemahan dan kelebihannya dengan adanya beberapa faktor. Sebelumnya, guru diberi pelatihan berkaitan dengan cara penggunaan aplikasi *e-learning*. Berikut gambar diagram aplikasi yang digunakan pada pembelajaran online di SMK Baitul Atieq :



Gambar 1. Aplikasi pembelajaran online di SMK Baitul Atieq

Pelaksanaan pembelajaran online menggunakan aplikasi tersebut ada juga kendalanya, kendala dalam pembelajaran online banyak sekali, diantaranya jaringan internet yang kurang memadai di beberapa wilayah siswa, guru memberikan tugas lebih banyak, serta spesifikasi *handphone* siswa yang kurang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran online berdasarkan pernyataan informan P2, mengatakan bahwa :

“Pembelajaran online dengan aplikasi *e-learning* selama ini masih mengalami kesulitan karena daya jangkauan internet di wilayah siswa-siswi. Mengingat tak semua wilayah terjangkau internet dengan baik. Selain itu faktor *handphone* yang dimiliki siswa, mungkin ada yang kapasitasnya menengah ke bawah yang tidak bisa digunakan untuk membuka *e-learning* atau memory tidak cukup. Selain itu jika dilihat dari hasil pembelajaran, kami memantau

hanya berjalan 50% terbukti penyerapan materi dari siswa tak semua bisa menyerap materi dengan baik karena alasan-alasan tersebut”

Informan lain menambahkan :

“kendalanya beragam, seperti susah sinyal, kemampuan handphone yang kurang, dan lain sebagainya. Tetapi perihal sinyal dan paket data biasanya mereka bisa mencari alternatifnya sendiri-sendiri. Misalnya, memakai data ada bantuan dari pemerintah juga, untuk anak-anak yang susah sinyal mereka berinisiatif mencari sinyal di warung kopi penyedia wi-fi.” (P1)

“Dalam pembelajaran online guru jarang memberi tugas, lebih banyak diberi materi melalui e-learning, baik berupa video maupun yang lain.” (P3)

“Pada saat pembelajaran online ada beberapa kendala, kendala nya salah satunya pada jaringan internet, selain itu terkadang siswanya sendiri yang malas membuka pelajaran, ketika biasanya diberi materi oleh guru berupa file atau video di suruh mendownload, Ketika belajar online dari segi pemahamannya masih kurang.” (P4)

Pembahasan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian pembelajaran di SMK Baitul Atieq dilaksanakan secara online, pembelajaran online dilaksanakan mengikuti kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karena adanya covid-19 di Indonesia. Kebijakan ini terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 4 bagian (a) yang mengatur tentang peliburan Sekolah, akan tetapi ini hanya sementara, karena mengingat pentingnya aktivitas belajar yang tetap berjalan meskipun pandemi. (Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 4 Bagian A, 2020) Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 terkait pembelajaran online dan bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease 19* (COVID-19). (Pembelajaran Online Dan Bekerja Dari Rumah, 2020) Kebijakan ini sebagai solusi bagi dunia pendidikan agar tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sangat penting.

Pembelajaran online menggunakan beberapa aplikasi terkini, SMK Baitul Atieq menggunakan aplikasi *e-learning* dan *watsapp group* pada pembelajaran online. Menurut Hamdani, *e-learning* merupakan suatu konsep maupun sistem yang pada proses belajar mengajar memanfaatkan suatu teknologi informasi. Wang dalam Tarigan mengembangkan Teori *e-learning* *satisfaction* (ELS). Dalam teori ini terdapat empat kualitas dalam pemanfaatan *e-learning*, yaitu kualitas tatap muka pada saat pembelajaran, kualitas belajar dalam suatu komunitas, kualitas materi pelajaran, dan kualitas perindividu. Terdapat dua model dalam teori ini, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. (Josua, 2011) *E-learning* menjadi salahsatu opsi bagi lembaga pendidikan untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun kondisi harus *sosial distancing* dan *physical distancing*. Pembelajaran online dengan mempertimbangkan berbagai faktor bisa membuat siswa nyaman dalam belajar meskipun kondisinya harus belajar dari rumah.

Guru dan Siswa harus meningkatkan kemampuannya dalam bidang teknologi saat pembelajaran online ini, oleh karena itu Guru juga diberi pelatihan terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Mastroh dalam Jamila masa pandemi covid-19 yang menjadikan pembelajaran dilaksanakan online Guru diharapkan menjadi lebih kreatif dan inovatif dan bisa variatif pada cara pendekatan dalam pembelajaran yang dulunya luring sekarang daring. Oleh karena itu, Guru harus menggunakan metode atau model yang lebih kreatif dengan media daring, misalnya video atau virtual berkarakter. Cara ini tidak mewajibkan Siswa hadir dalam pembelajaran online, akan tetapi Siswa wajib pintar dalam mengakses pembelajaran dengan media internet. (Jamila et al., 2021) Hal ini tentunya mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran

online. Kewajiban Sekolah menyediakan media serta skema pembelajaran daring serta melakukan pembinaan secara teknis terhadap Guru supaya mahir memanfaatkan teknologi modern dalam pendidikan guna peningkatan mutu peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran online di SMK Baitul Atieq memiliki kendala, diantaranya sebagian guru kesulitan menyampaikan pembelajaran dan menilai dan memantau kegiatan belajar siswa. Selain itu, fasilitas siswa yang kurang memadai seperti *gadget* yang kurang *support* untuk belajar daring, internet yang kurang stabil, dan minat dan pemahaman Siswa yang kurang terkait pelajaran. Fasilitas bagi Siswa amat *urgent* guna mendukung kegiatan pembelajaran daring yang lancar. Sebaiknya, fasilitas yang memadai perlu disediakan di rumah seperti *smartphone*, Laptop, dan lain sebagainya.

Agar pembelajaran daring terlaksana dengan baik, menurut Chakraborty dalam artikelnya yang berjudul "*Memperkuat Keterlibatan Siswa: Apa yang Diinginkan Siswa dalam Kursus Online ?*" menyatakan Terdapat beragam faktor yang dapat mewujudkan pengalaman pembelajaran yang mengasyikkan untuk siswa yang belajar online. Faktor utamanya diantaranya memelihara serta mewujudkan iklim belajar yang positif, mendirikan komunitas untuk belajar bersama, *feedback* diberikan secara konsisten tepat pada waktunya, serta teknologi yang tepat dimanfaatkan guna mentransfer konten yang sesuai. (Purwanto et al., 2020) Pembelajaran online bisa menyenangkan dengan beberapa cara diatas, disamping hal tersebut ada beberapa kendala dalam pembelajaran online. Sekolah juga memberikan bantuan kuota internet bagi Siswa untuk mendukung pembelajaran online.

Butler dalam artikelnya yang berjudul "Model Adaptasi yang Berhasil untuk Pembelajaran Daring untuk Siswa Sekolah Menengah Asli Amerika yang Terikat Perguruan Tinggi" mengatakan Siswa memiliki kebutuhan untuk belajar daring yang sebangun dan sama. Terbatasnya penawaran *course* pada Sekolah Menengah disekitar, menyebabkan timbulnya rasa bosan dan meras kurang adanya *challenge*. Siswa menginginkan *course* yang menarik dan baru, pembelajaran daring merupakan solusi dari pemenuhan keperluan tersebut. Saat belajar daring Siswa bisa menikmati *challenge* dan bekerja dengan tingkat kecakapan dan kemampuan Siswa sendiri, serta menikmati kebebasan dan kemandirian belajar yang diwujudkan dari belajar daring. Hal ini juga menimbulkan kemudahan untuk menampung Siswa yang sering membolos ke sekolah (Purwanto et al., 2020) Kelemahan pembelajaran online tentunya menjadi evaluasi bagi dunia pendidikan untuk mengatasi hal tersebut.

Solusi dan langkah strategis untuk bidang pendidikan di Indonesia guna mengatasi *impact* Covid-19 dalam bidang pendidikan adalah semua *stakeholder* diharuskan untuk saling bekerjasama. Keadaan seperti ini tak boleh terlepas dari kebijakan yang diambil pemerintah serta penerapannya secara langsung. Beberapa aspek yang harus untuk dilaksanakan oleh seluruh stakeholder pendidikan diantaranya : Pertama, Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting, anggaran yang dialokasikan dan telah ditetapkan atas arahan Instruksi dari Presiden Nomor 4 Tahun 2020 mengenai realokasi suatu anggaran, memfokuskan kembali (*refocusing*) kegiatan, dan penyediaan jasa dan barang guna mempercepat penanggulangan Covid-19 wajib segera diimplementasikan. Kedua, keharusan orang tua di rumah adalah menjalankan fungsinya untuk menjadi pendidik anak di rumah. Ketiga, Pembelajaran daring seharusnya dilaksanakan seefektif mungkin. Keempat, Sekolah harus siap untuk memfasilitasi perubahan yang berkaitan pendidikan Muridnya.(Syah, 2020) Solusi tersebut diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran online.

KESIMPULAN

Masa Pandemi covid-19 menyebabkan perubahan besar dalam sistem pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di kelas, sekarang hanya bisa dilakukan memanfaatkan pembelajaran dengan system daring (dalam jaringan) atau dilakukan di rumah

sendiri. SMK Baitul Atieq sebagai lembaga pendidikan juga melaksanakan pembelajaran secara online di masa pandemi covid-19, pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi *e-learning* dan *watsapp* grup. Pembelajaran dengan sistem daring tentunya tidak lepas dari kekurangan, salah satunya kurang meluasnya fasilitas internet di daerah-daerah pedesaan serta berkurangnya jiwa sosial pada siswa, dan kurangnya fasilitas yang dimiliki guru/siswa. Guru dan siswa dituntut untuk bisa beradaptasi dengan keadaan dan situasi tersebut, misalnya meningkatkan keahlian dalam menggunakan teknologi pembelajaran dan meningkatkan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Arizona, K. (2020). *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. 7.
- Herliandry, L. D., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. 22(1), 6.
- Jamila, J., Ahdar, A., & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2).
- Josua, T. (2011). "Factor Influencing User Satisfaction on E-Learning Systems". *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(13).
- Kadnawi, K. (2022). Using Zoom Meeting As Learning Medium On Speaking Online Class: Case Study At Delta Education Center Pare. *Inovatif*, 8(1).
- Pratama, H. F. A. (2015). *Pengaruh Pemanfaatan E-Learning, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Hidayah Semarang*. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Mayesti, L., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. 12.
- Rahman, H., Putra, A. M., Hasanah, U., & Amelia, A. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Pembelajaran Online dan Bekerja dari Rumah, Pub. L. No. 36962/MPK.A/HK/2020 (2020).
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 4 Bagian A, (2020).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Surjono, H. D. (2011). *Pengantar E-learning dan penyiapan Materi Pembelajaran*. UNY Press.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau*. 9.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>